

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menarche adalah haid yang pertama kali terjadi yang merupakan ciri khas kedewasaan wanita yang sehat. Status gizi remaja wanita sangat mempengaruhi terjadinya *menarche* baik faktor terjadinya *menarche*, adanya keluhan-keluhan selama *menarche*, maupun lamanya hari *menarche* (Marmi, 2013).

Menarche menunjukkan bekerjanya kemampuan reproduksi pada wanita. Beberapa perubahan fisik yang mengawali munculnya *menarche* merupakan pertanda bahwa wanita tersebut sudah mencapai maturasi seksual dan siap bereproduksi. Perkembangan fisik pada anak seharusnya bisa diiringi dengan perkembangan psikologi yang matang. Masa peralihan yang dialami oleh setiap individu dari masa anak-anak menuju masa remaja ditandai oleh beberapa perubahan, baik secara fisik maupun psikis (Kusmiran, 2014).

Rata-rata usia *menarche* di Indonesia adalah 12,4 tahun. *Menarche* dapat terjadi lebih awal pada usia 9-10 tahun atau lebih lambat pada usia 17 tahun (Kemenkes, 2018). Pertumbuhan fisik yang pesat tidak diiringi dengan kematangan pikiran atau kedewasaan psikologi. Hal ini sangat berkaitan dengan usia anak saat mendapat *menarche* yang dewasa ini kejadiannya cenderung lebih awal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. *Menarche* yang cenderung lebih awal saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran dan juga kurangnya faktor pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak

perempuan saat mengalami *menarche*. *Menarche* yang lebih awal pada perempuan juga akan berdampak pada peningkatan risiko terjadinya kanker payudara, peningkatan kasus aborsi karena hubungan seksual pra nikah, dan penularan penyakit menular seksual. Perempuan dengan umur *menarche* 17 tahun atau di atas 17 tahun memiliki risiko 30% lebih rendah untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan mereka yang *menarche* dibawah umur 12 tahun. Keterbatasan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi akan meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan dan akan mengarah pada tindakan aborsi (Putra dkk, 2016).

Menarche yang lebih awal berkaitan dengan perubahan keadaan lingkungan khususnya keadaan gizi dan kesehatan yang semakin baik, serta adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti rangsangan audio visual yang semakin maju dan bermacam-macam jenisnya. Sehingga mempercepat pertumbuhan organ-organ seksual manusia dan *menarche* dini (Santrock, 2012).

Damaryitasari (2017) *menarche* terjadi berhubungan dengan status gizi, asupan lemak, frekuensi konsumsi junk food, dan aktivitas fisik. Wulandari dkk (2015) menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *menarche* adalah status *menarche* ibu (genetik), nutrisi, status gizi, keterpaparan media massa, dan gaya hidup. Penelitian lainnya yang dilakukan Mayasari dkk (2018) menunjukkan bahwa siswi yang mengalami *menarche* usia <11 tahun sebanyak 15 siswi dengan persentase sebesar (28,3%) dan siswi yang mengalami *menarche* usia 11-13 tahun sebanyak 38 siswi dengan

persentase sebesar (71,7%). Hasil penelitian yang dilakukan Amanda (2014) menunjukkan rata-rata umur distribusi kejadian *menarche* dini sebanyak 79 orang dengan persentase sebanyak (60,3%), dan distribusi proporsi *menarche* normal sebanyak 52 orang dengan persentase sebanyak (39,7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damaryitasari pada Siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menunjukkan kejadian *menarche* yang semakin muda. Berdasarkan Badan Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017, populasi penduduk usia 10-14 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 259.917 jiwa, dengan jumlah perempuan 126.002 jiwa. Jumlah remaja putri usia 10-14 tahun terbanyak di Kabupaten Sleman 38.622 jiwa dan terendah di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 15.310 jiwa. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo menunjukkan banyaknya penduduk usia sekolah dan jenis kelamin usia 7-12 tahun terbanyak di Kecamatan Wates yaitu 4.607 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 2.447 jiwa dan perempuan 2.160 jiwa. Jumlah SD tertinggi di Kabupaten Kulon Progo juga di Kecamatan Wates sebanyak 40 sekolah dengan jumlah siswa 5.564 jiwa (BPS, 2017).

Study literature yang dilakukan peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai kejadian *menarche* di Kabupaten Sleman milik dari Kabupaten dengan jumlah remaja yang terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan sejauh *study literatur* yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa sangat sedikit dilakukan penelitian di daerah Kulon Progo mengenai gambaran *menarche* dibandingkan

daerah/kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti tertarik dan merasa penting untuk melihat bagaimana gambaran kejadian *menarche* pada siswi perempuan di Kulon Progo. Peneliti memilih SD Negeri Beji Wates Kulon Progo karena merupakan SD yang terletak ± 2 KM dari Ibu Kota Kabupaten Kulon Progo dengan berbagai macam latar belakang keluarga dan karakteristik lingkungan yang mendukung untuk penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih untuk melakukan penelitian di daerah Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di SD Negeri Beji Wates. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswa di SD Negeri Beji Wates Kulon Progo secara acak terdapat 7 siswi yang sudah mengalami *menarche* pada umur < 12 tahun, 2 siswi pada umur 12 tahun, dan 1 siswi lainnya belum mengalami *menarche*. Berdasarkan data yang diperoleh di atas tentang perbedaan kejadian *menarche* perlu dilakukan penelitian mengenai gambaran kejadian *menarche* dan distribusi faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Beji Wates Kulon Progo secara umum merupakan masalah yang menarik untuk peneliti pelajari dan teliti lebih lanjut agar mendapat gambaran terbaru mengenai kejadian *menarche* khususnya di Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya di beberapa daerah di Indonesia mengenai kejadian *menarche*, terdapat hasil yang sangat bervariasi. Rata-rata *menarche* pada perempuan terjadi lebih awal, namun ada pula angka kejadian *menarche* yang menunjukkan kejadian

menarche terlambat atau pada usia yang lebih tua, padahal pubertas pada remaja perempuan ditandai dengan terjadinya *menarche*.

Kejadian *menarche* yang cenderung lebih awal atau saat anak belum mencapai kedewasaan pikiran dan juga kurangnya faktor pengetahuan memunculkan beragam respon psikologis pada anak perempuan saat mengalami *menarche*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *menarche* meliputi keadaan gizi, genetik, konsumsi makanan, sosial ekonomi, keterpaparan media massa orang dewasa (pornografi), dan gaya hidup.

Menarche yang lebih awal juga akan berdampak pada peningkatan risiko terjadinya kanker payudara, peningkatan kasus aborsi karena hubungan seksual pra nikah, dan penularan penyakit menular seksual. Kejadian *menarche* terlambat atau terjadi pada umur yang lebih tua juga dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan reproduksi seorang perempuan. Lalu bagaimana gambaran *menarche* pada siswi di Kulon Progo ? Apakah lebih awal atau lebih lambat ?

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran *Menarche* pada Siswi Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran *menarche* pada siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran status gizi pada siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo

b. Diketahui gambaran pendidikan orangtua pada siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo

c. Diketahui gambaran aktivitas fisik pada siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo

d. Diketahui gambaran keterpaparan media masa dewasa pada siswi kelas IV, V, dan VI SD Negeri Beji Wates Kulon Progo

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Kesehatan Reproduksi Remaja

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai gambaran kejadian *menarche* saat ini di Kabupaten Kulon Progo dan meningkatkan pengetahuan bagi pembaca mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama tentang *menarche* sehingga persiapan menghadapi *menarche* menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Beji Wates Kulon Progo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan baru terutama kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja dan cara mempersiapkan diri menghadapi *menarche* bagi siswi putri dengan lebih baik.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah diterima selama proses pendidikan di akademik dalam rangka pengembangan pengetahuan diri dan sebagai syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

1. Fahmi (2018) yang berjudul *Gambaran Usia Menarche Berdasarkan Status Gizi Pada Remaja Putri di MTSN 13 Jakarta Tahun 2018* dengan jenis penelitian analisis persentase menggunakan pendekatan cross-sectional, untuk menganalisis usia *menarche* berdasarkan status gizi, sampel remaja putri kelas 7 dan 8 sebanyak 140 orang dengan teknik systematic random sampling. Hasil penelitian ada kecenderungan usia *menarche* dini (< 12 tahun) dengan gizi gemuk (75,7%), sedangkan usia *menarche* normal (>12 tahun) pada gizi normal (60,2%). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi, waktu, variabel yang diteliti, dan subjek penelitian.

2. Nissa (2015) yang berjudul *Gambaran Menarche* pada Siswi Kelas V dan VI SD N Sokowetan Baru Banguntapan Bantul Tahun 2015 dengan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian adalah cross sectional. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 33% dari 58 siswi kelas V dan VI D N Sokowetan Baru Banguntapan Bantul sudah mendapat *menarche*. *Menarche* paling awal umur 10 tahun adalah sebanyak 21%. Siswi yang *menarche* pada usia <12 tahun sebanyak 12 siswi (63%). Semua responden memiliki status gizi baik (100%). Mayoritas pendidikan orangtua responden adalah SMA, ayah 45% dan ibu 55%. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, waktu, dan subjek penelitian, dan variable yang diteliti, pada penelitian ini variable yang diteliti tidak hanya mengenai status gizi dan pendidikan orangtua tetapi juga mengenai aktivitas fisik dan paparan media massa orang dewasa.
3. Putri (2015) yang berjudul *Gambaran Kejadian Menarche Dini Pada Anak Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang Tahun 2015*. Penelitian kuantitatif cross sectional dengan metode survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak SD Swasta kelas IV, V dan VI di Kecamatan Banyumanik dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 230 menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan angka prevalensi *menarche* dini sebesar 20,9%. *Menarche* dini paling banyak terjadi pada anak dengan status gizi overweight. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian

sebelumnya terletak pada lokasi, waktu, subjek penelitian, dan variable yang diteliti.